

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data sekunder dan variabel yang digunakan membutuhkan perhitungan yang dapat menunjukkan hubungan antar variabelnya. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) adalah suatu bentuk penelitian yang mencirikan suatu masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal terhadap kualitas laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekelompok objek dengan karakteristik atau kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti dan ditentukan secara sistematis sebagai wilayah

generalisasi (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini meliputi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang memperoleh sampel berdasarkan kriteria spesifik untuk memastikan representasi yang tepat. Kriteria-kriteria yang digunakan pada pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut yang menyediakan data-data yang lengkap dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang selalu memperoleh keuntungan atau laba positif selama tahun 2019-2022.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang berasal dari dokumen atau laporan yang dihasilkan oleh institusi pembuat laporan seperti laporan keuangan, Biro Pusat Statistik, dan sejenisnya. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai sumber data. Data diambil dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang diolah melalui orang lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

3.7 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (dependent).

Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Kualitas laba adalah kinerja perusahaan yang dapat digambarkan secara akurat dalam laba, terlepas dari tinggi atau tidaknya kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laba dapat mewakili kinerja keuangan secara akurat dan merupakan indikator yang sangat baik untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan kondisi dan kualitas pendapatannya.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan model Penman, (2001) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio arus kas operasi dibagi laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba perusahaan. Model pengukuran Penman, (2001) untuk mengukur kualitas laba dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus kas oprasional}}{\text{Laba bersih}}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen seperti persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal. Adapun penjelasan operasional variabel adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Persistensi Laba (X1)

Persistensi laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan laba yang stabil, baik pada periode saat ini maupun periode mendatang. Kualitas laba cenderung mempunyai persistensi yang tinggi. Dengan persistensi yang tinggi, laba yang diperoleh dalam tahun berjalan dapat dianggap sebagai cerminan dari laba yang dapat dihasilkan suatu perusahaan di masa mendatang. Mengukuran persistensi laba akuntansi Menurut Persada & Martani, (2010) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.2 Konservatisme Akuntansi (X2)

Konservatisme akuntansi adalah praktik untuk mengurangi laba ketika perusahaan menghadapi kabar buruk dan tidak menaikkan laba ketika perusahaan menghadapi kabar baik. Dengan bersikap kehati-hatian yang diterapkan yaitu tidak melaporkan aset secara berlebihan dan melaporkan kewajiban yang kurang dengan nilai yang tidak akurat ketika menilai aset dan kewajiban suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi merupakan praktik kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas perekonomian di dunia bisnis. Konservatisme pada penelitian ini diukur berdasarkan pengukuran dari (Givoly & Hayn, 2000). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : Konservatisme Akuntansi.

NIO = Laba Tahun Berjalan.

DEP = Penyusutan Aset Tetap.

CFO = Arus Kas Oprasional.

TA = Total Aset.

3.7.2.3 Investment Opportunity Set (X3)

Investment opportunity set adalah representasi dari besarnya peluang investasi yang ada pada suatu perusahaan, namun keterjangkauan peluang tersebut bergantung pada pengeluaran perusahaan di masa depan. *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur menggunakan proksi tunggal berdasarkan harga, yaitu *profit-to-price ratio*. Rumus yang digunakan untuk mengukur peluang investasi yang teridentifikasi dalam penelitian adalah seperti yang dijelaskan oleh (Narita & Taqwa, 2020) :

$$Earning\ to\ Price\ Ratio = \frac{Harga\ laba\ Per\ Lembar\ Saham}{Harga\ Penutupan\ Per\ Lembar\ Saham}$$

3.7.2.4 Struktur Modal (X4)

Struktur modal adalah salah satu aspek penting yang mengacu pada volatilitas pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang tercermin pada hutang jangka panjang terhadap modal perusahaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan *leverage* untuk menunjukkan sejauh mana aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* merupakan ukuran penggunaan utang untuk membiayai pinjaman investasi dan aset perusahaan. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* digunakan sebagai alat untuk mengukur *leverage* berdasarkan penelitian (Ashma' & Rahmawati, 2019). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan rangkuman atau gambaran suatu data, yang terdiri dari *mean*, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, jumlah, jangkauan, kelengkungan, dan skewness (perbedaan sebaran). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel independen yaitu persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan struktur modal.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual model regresi terdistribusi normal. Untuk menilai apakah residual terstandar mempunyai distribusi normal atau tidak, yang digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016). Uji *Kolmogorov-Smirnov* memungkinkan penilaian uji normalitas, dimana terdapat keputusan mendasar untuk menentukan residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka pengujian memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka pengujian tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah terdapat hubungan linear (hampir sempurna) antara beberapa atau seluruh variabel independen yang terdiri dari persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal. Menurut Ghozali, (2016) Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Jadi nilai *tolerance* rendah artinya nilai VIF tinggi. Batas nilai *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10, dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka multikolinieritas terjadi,
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan Nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan palsu pada periode t dengan kesalahan palsu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam regresi linier. Jika ada korelasi, ini mungkin menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul dari pengamatan berurutan yang secara konsisten berkorelasi satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena kesalahan interferensi tidak dapat Dalam penelitian ini, autokorelasi diidentifikasi melalui uji Durbin-Watson (DW), dengan memakai panduan jika nilai $(DU < DW < 4 - DU)$ berarti hal tersebut mengindikasikan penerimaan terhadap hipotesis nol (H_0), sehingga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada variasi dalam model regresi antara satu pengamatan terhadap variabel residual yang lain. Jika

nilai varians dari residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut homoskedastisitas; jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk mengidentifikasi ketiadaan heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan meninjau plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Analisis dasarnya, menurut Ghazali, (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat suatu pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur dan menyusut), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai cara untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan struktur modal mempengaruhi variabel kualitas laba. Persamaan yang diperoleh dari regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Persistensi laba

X2 = Konservatisme akuntansi

X3 = *Investment opportunity set*

X4 = Struktur modal

e = *Standard Error*

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel terikat. Tujuan *Rsquare* adalah menggunakan koefisien determinasi, yaitu koefisien kuadrat untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Tentukan nilai koefisien antara 0 dan 1. Dalam penelitian ini koefisien determinasi mengukur sejauh mana persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal dalam menjelaskan variabel kualitas laba.

3.8.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Dengan uji ini dapat diketahui apakah persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal Uji-F dengan memiliki beberapa ketentuan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikasi uji F $> 0,05$ maka model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika nilai signifikasi uji F $\leq 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian.

3.8.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel penjelas atau independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi 0,05 (= 5%) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan software SPSS. Kriteria pengambilan keputusan uji-t adalah apabila variabel bebas dapat dinyatakan sebagai faktor kontribusi signifikan secara individual apabila memperoleh nilai signifikan sebesar 0,05 atau kurang, maka hipotesis alternatif diterima dan variabel persistensi laba, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* dan struktur modal menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

